

KEMAMPUAN MENGHAFAAL AL QU'RAN ANAK DI RUMAH TAHFIDZ AL -JANNAH KENDARI

Nur Andina Warsyah Putri¹, Arsam², Awardin³

^{1,2,3} Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Kendari
e-mail:¹ andina@gmail.com, ² arsam@umkendari.ac.id, ³ awardin@umkendari.ac.id

Abstract

This study discusses the Ability to Memorize the Qur'an for Children at the Tahfidz Al-Jannah Kendari House. This study aims to: 1) To describe the ability to memorize the Qur'an of children at the Al-Jannah Kendari Tahfidz House. 2) To find out what factors can affect it. This study uses a qualitative method with data collection techniques through interviews, observations, and documentation. Data analysis was carried out by looking for relevant patterns or themes related to children's memorization skills. The results of the study showed that the ability to memorize the Qur'an of children at the Al-Jannah Tahfidz House varied, namely low, medium, high, according to the individual's diligence, learning environment, and the teaching method applied. Children who receive intensive guidance from ustadzah and support from parents tend to have stronger and fluent memorization. Consistency in muroja'ah also plays an important role in maintaining their memorization. The factors that affect children's ability to memorize the Qur'an are divided into internal and external factors. Internal factors include motivation, discipline, and the individual's ability to absorb the verses of the Qur'an. Meanwhile, external factors include parental assistance, a conducive learning environment, and teaching methods such as the Talaqqi method which have been proven to be effective in helping children memorize well. Meanwhile, the inhibiting factors found in this study include difficulty reading the Qur'an, low concentration of children who are easily distracted, and limited memory, which causes memorization to be easily forgotten if it is not repeated regularly.

Keywords: *Memorizing the Qur'an, Children, Tahfidz House.*

Abstrak

Penelitian ini membahas tentang Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Anak Di Rumah Tahfidz Al-Jannah Kendari. Penelitian ini bertujuan untuk: 1) Untuk mendeskripsikan kemampuan menghafal Al-Qur'an anak-anak di Rumah Tahfidz Al-Jannah Kendari. 2) Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhinya. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan mencari pola atau tema yang relevan terkait kemampuan menghafal anak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan menghafal Al-Qur'an anak di Rumah Tahfidz Al-Jannah bervariasi, yakni rendah, sedang, tinggi, sesuai ketekunan individu, lingkungan belajar, dan metode pengajaran yang diterapkan. Anak-anak yang mendapatkan bimbingan intensif dari ustadzah serta dukungan dari orang tua cenderung memiliki hafalan yang lebih kuat dan lancar. Konsistensi dalam muroja'ah juga berperan penting dalam mempertahankan hafalan mereka. Faktor-faktor yang mempengaruhi

kemampuan menghafal Al-Qur'an anak terbagi menjadi faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi motivasi, kedisiplinan, serta kemampuan individu dalam menyerap ayat-ayat Al-Qur'an. Sementara itu, faktor eksternal mencakup pendampingan orang tua, lingkungan belajar yang kondusif, dan metode pengajaran seperti metode Talaqqi yang terbukti efektif dalam membantu anak menghafal dengan baik. Sedangkan faktor penghambat yang ditemukan dalam penelitian ini, antara lain kesulitan membaca Al-Qur'an, rendahnya konsentrasi anak yang mudah teralihkan, serta daya ingat yang masih terbatas, yang menyebabkan hafalan mudah terlupakan jika tidak dilakukan pengulangan secara rutin

Kata Kunci: Menghafal Al-Qur'an, Anak, Rumah Tahfidz.

PENDAHULUAN

Al-Qur'an adalah firman Allah SWT yang merupakan mukjizat besar, diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai penutup para nabi dan rasul melalui perantaraan Malaikat Jibril. Wahyu ini diwariskan kepada umat Islam melalui jalur periwayatan yang mutawatir. Dalam Al-Qur'an terkandung rahmat yang luar biasa bagi orang-orang yang beriman. Segala aspek dalam ajaran agama selalu merujuk pada wahyu Allah SWT sebagai sumber utama. Dalam tradisi keilmuan Islam, Al-Qur'an memiliki posisi yang tak tergantikan. Semakin dalam seseorang mempelajari dan memahami Al-Qur'an, semakin baik pula pemahamannya terhadap agama. Oleh sebab itu, tahfidzul Qur'an atau menghafal Al-Qur'an menjadi langkah awal yang dianggap sangat penting sebelum mempelajari disiplin ilmu lain. Hal ini menjadikan Al-Qur'an sebagai landasan utama bagi seluruh cabang ilmu dalam Islam (Shabuny, 2018).

Al-Qur'an yang merupakan kajian terpenting sebagai pengarah, pedoman, petunjuk, serta penuntut jalan kehidupan manusia agar selamat hidup di dunia maupun juga diakhirat dengan demikian setiap muslim berusaha untuk tetap menjaga kalam Illahi yakni Al-Qur'an dengan terus belajar membaca dengan benar serta belajar untuk menghafal ayat demi ayat, surah demi surah sebagai wujud kecintaan terhadap Al-Qur'an serta menjaga dan memelihara kitab suci (Syahrifudin, 2016). Menghafal Al-Qur'an merupakan tugas dan tanggung jawab yang mulia, setiap orang pasti bisa menghafal tetapi tidak semua orang bisa menghafal dengan baik. Masalah yang dihadapi orang untuk menghafal Al-Qur'an memang banyak dan bermacam-macam. Mulai dari minat, lingkungan, pembagian waktu, metode menghafalnya dan lain-lain.

Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 28C ayat (1) menjamin hak setiap orang untuk mengembangkan diri melalui pendidikan. Menghafal Al-Quran sebagai bagian dari pendidikan agama memiliki landasan konstitusional yang kuat. Negara memberikan jaminan kebebasan bagi setiap warga negara untuk menjalankan ajaran agamanya, termasuk dalam hal pendidikan Al-Quran. Pendidikan tahfidz Al-Qur'an adalah salah satu cara untuk mencetak generasi penerus yang tidak hanya memahami dan mengamalkan ajaran Islam, tetapi juga memiliki hafalan yang kuat terhadap kitab suci. Proses ini memiliki nilai spiritual yang tinggi dan menjadi bekal

yang sangat berharga bagi anak-anak yang menjalani program tahfidz, terutama di rumah tahfidz seperti Rumah Tahfidz Al-Jannah. Anak-anak yang mengikuti program tahfidz akan memperoleh pemahaman yang lebih dalam tentang Al-Qur'an, selain meningkatkan kualitas moral dan keimanan mereka (Rahman, 2023).

Keberhasilan dalam menghafal Al-Qur'an juga dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk faktor individu anak itu sendiri, lingkungan pendidikan, serta metode yang diterapkan oleh lembaga pendidikan tersebut. Rumah Tahfidz Qur'an Al-Jannah telah menunjukkan komitmen yang tinggi dalam menyediakan lingkungan yang mendukung proses hafalan. Di tempat ini, anak-anak diberikan pelatihan intensif yang melibatkan pengulangan hafalan yang terus-menerus dan pembelajaran yang terstruktur dengan baik. Program tahfidz yang terorganisir ini bertujuan untuk membentuk anak-anak yang tidak hanya hafal Al-Qur'an, tetapi juga memiliki pemahaman dan karakter yang kuat (Abdullah, 2021). Salah satu tantangan besar dalam menghafal Al-Qur'an adalah menjaga motivasi dan konsistensi anak-anak dalam proses hafalan. Menghafal Al-Qur'an adalah suatu proses yang memerlukan waktu dan ketekunan, dan dalam banyak kasus, anak-anak yang belajar cenderung merasa jenuh atau frustrasi ketika menghadapi kesulitan dalam menghafal. Oleh karena itu, Rumah Tahfidz Qur'an Al-Jannah memberikan perhatian khusus pada aspek motivasi anak-anak. Dengan memberikan dukungan emosional dan psikologis yang tepat, pengajar dan orang tua dapat membantu anak-anak untuk tetap bersemangat dalam perjalanan mereka untuk menghafal Al-Qur'an (An Nahlawi, 2021).

Berdasarkan observasi awal di Rumah Tahfidz Aljannah Kendari, peneliti mengadakan wawancara singkat Bersama salah satu pengajar (Riza Hilda), melalui wawancara singkat dengan pengajar Tahfidz, ditemukan bahwa tantangan utama yang dihadapi anak-anak dalam menghafal Al-Qur'an meliputi kurangnya fokus atau konsentrasi saat menghafal, motivasi yang fluktuatif, perbedaan Tingkat kemampuan daya ingat antar individu, serta pengaruh lingkungan rumah yang tidak selalu kondusif untuk mendukung kegiatan tahfidz. Hal ini menjadi fokus penelitian ini, yang bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan Menghafal Al-Qur'an pada anak-anak.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kunci yang perlu diperhatikan, yaitu cara ilmiah, data, tujuan dan kegunaan. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris dan sistematis (Sugiyono, 2018). Sumber data penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder. Metode pengumpulan data penelitian ini ialah wawancara, observasi dan dokumentasi. analisis data akan dilakukan dengan mengikuti tiga tahap utama menurut Miles dan Huberman: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini melibatkan beberapa informan di Rumah Tahfidz Al-Jannah Kendari yang berperan dalam proses pembelajaran tahfidz Al-Qur'an, seperti Kepala pengasuh, pengajar, serta orang tua santri. Sesuai dengan tujuan penelitian, seluruh informan merupakan pihak yang terlibat langsung dalam pembelajaran menghafal Al-Qur'an. Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada santri di Rumah Tahfidz Al-Jannah Kendari, ditemukan bahwa terdapat beberapa faktor yang memengaruhi kemampuan menghafal Al-Qur'an anak. Salah satu faktor utama adalah peran orang tua dalam mendukung hafalan anak di rumah, yang masih kurang optimal. Selain itu, tingkat konsentrasi santri dalam menghafal sering kali dipengaruhi oleh suasana hati mereka. Hal ini menjadi kendala dalam proses pembelajaran dan berdampak pada kelancaran hafalan mereka. Agar lebih jelas mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kemampuan menghafal Al-Qur'an santri di Rumah Tahfidz Al-Jannah Kendari, berikut pemaparan hasil penelitian secara rinci.

Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Anak di Rumah Tahfidz Al-Jannah

Menghafal al-quran merupakan suatu cara dalam berinteraksi yang dilakukan oleh umat islam dengan al-quran. Allah SWT memberikan kemudahan kepada umat manusia dalam menghafal baik itu dari bangsa Arab maupun dari selain bangsa arab yang kurang mengerti tentang arti dari isi al-quran yang didalamnya tertulis menggunakan bahasa arab. Menghafal isi al-quran bukanlah sesuatu hal yang mudah untuk dikerjakan, banyak usaha dan kerja keras dalam menghafalnya bagi pemula. Akan tetapi, bagi yang berpengalaman dan mengerti bagaimana cara cepat menghafal al-quran, mungkin sudah tidak kesulitan dalam menghafal. Terlebih lagi bagi anak-anak usia dini, pada dasarnya mereka belum mengenal sama sekali dengan al-quran. Mereka masih berada di masa perkembangan sistem sensorimotorik (Fatahila & Muhammad, 2023).

Pada masa ini, mereka masih dalam proses menyusun dan memahami dunianya yang baru mereka kenal menggunakan indra sensorik yaitu dengan cara mendengar, melihat atau bahkan dengan gerakan sensorik yaitu dengan cara menyentuh. Dengan begitu, stimulus yang bisa direspon oleh mereka dari lingkungan sekitar hanyalah stimulus indrawi saja. Di Rumah Tahfidz Al-Jannah, proses menghafal dilakukan secara bertahap dengan metode talaqqi, yaitu anak-anak mendengarkan bacaan dari guru tahfidz dan mengulangnya hingga hafal. Setiap anak memiliki kemampuan daya ingat yang berbeda, sehingga pencapaian dalam menghafal pun beragam. Ada anak yang cepat dalam menghafal ayat-ayat baru, sementara ada juga yang membutuhkan waktu lebih lama untuk menghafal dan mengulang kembali ayat-ayat yang telah dipelajari sebelumnya.

Secara umum, anak-anak yang telah terbiasa dengan bacaan Al-Qur'an sejak dini cenderung lebih mudah dalam menghafal dibandingkan dengan mereka yang baru memulai. Beberapa anak mampu menghafal satu hingga dua ayat dalam sehari, sementara anak yang lebih cepat dapat mencapai beberapa ayat dalam satu kali pertemuan. Selain itu, kemampuan mereka dalam mempertahankan hafalan

juga bergantung pada frekuensi murajaah atau pengulangan yang dilakukan baik di rumah tahfidz maupun di rumah bersama orang tua.

Keberhasilan menghafal Al-Qur'an juga dapat dilihat dari bagaimana anak mampu melafalkan ayat-ayat yang telah dihafalnya dengan baik dan benar sesuai dengan tajwid. Beberapa anak menunjukkan perkembangan yang signifikan dalam waktu yang relatif singkat, sementara yang lain mengalami kesulitan dalam mengingat kembali ayat-ayat yang telah mereka hafal sebelumnya. Oleh karena itu, pembelajaran tahfidz di Rumah Tahfidz Al-Jannah terus menyesuaikan metode dan pendekatan agar setiap anak mendapatkan bimbingan yang sesuai dengan kemampuan mereka dalam menghafal Al-Qur'an. Seperti yang diungkapkan oleh pengajar di Rumah Tahfidz, Riza Hilda, beliau mengatakan bahwa:

"Menghafal Al-Qur'an di Rumah Tahfidz ini kami menggunakan metode talaqqi, di mana anak-anak akan dibimbing satu per satu untuk menghafal Al-Qur'an dengan mengikuti ayat yang telah dibacakan oleh ustadzahnya. Setelah memahami bacaan dari ustadzahnya, dia akan mengulang bacaan atau ayat yang telah dibacakan. Karena pada fase ini, anak cenderung lebih mudah untuk mengingat apa yang sering ia dengarkan. Menghafal Al-Qur'an di sini juga berdasarkan kemampuan anak masing-masing, karena kemampuan anak itu berbeda-beda. Sama seperti kemampuan menghafal Al-Qur'an anak usia 3 tahun itu tidak sama dengan anak usia 5 tahun. Maka dari itu, kami menyesuaikan kembali dengan kemampuan menghafal anak itu sendiri. Kami tidak ingin memaksakan anak dalam menghafal agar ia tidak merasa tertekan. Yang kami inginkan adalah anak-anak itu mau menghafal dari hatinya. Yang penting, murojaah di rumah selalu dijaga, dan di Rumah Tahfidz selalu dibimbing. Kami juga di sini mengadakan evaluasi hafalan tiap 6 bulan, menggunakan metode MHQ atau sambung ayat.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Riza Hilda, dapat disimpulkan bahwa proses menghafal Al-Qur'an di Rumah Tahfidz Al-Jannah menggunakan metode talaqqi, di mana anak-anak dibimbing secara individual untuk menghafal dengan mengikuti ayat yang dibacakan oleh ustadzah. Proses ini menyesuaikan dengan kemampuan masing-masing anak, karena setiap anak memiliki tingkat daya ingat yang berbeda. Dari wawancara ini, dapat disimpulkan bahwa target hafalan di Rumah Tahfidz Al-Jannah bersifat fleksibel dan disesuaikan dengan kemampuan masing-masing santri. Bagi santri pemula, fokus utama adalah membangun kebiasaan menghafal, sementara bagi santri yang lebih mahir, target hafalan ditetapkan dalam jumlah tertentu dengan evaluasi berkala. Selain itu, murojaah menjadi aspek penting dalam menjaga hafalan, yang didukung oleh bimbingan dari pengajar dan keterlibatan orang tua di rumah.

Di Rumah Tahfidz Al-Jannah, metode pembelajaran dalam menghafal Al-Qur'an disesuaikan dengan usia dan kemampuan masing-masing anak. Anak-anak yang lebih kecil, terutama usia 3 hingga 5 tahun, cenderung memiliki rentang perhatian yang lebih pendek, sehingga metode yang digunakan harus lebih interaktif dan menyenangkan. Salah satu metode yang diterapkan adalah talaqqi, di

mana anak-anak mendengarkan ayat yang dibacakan oleh ustadzah, kemudian menirukannya secara berulang hingga hafal. Metode ini dianggap efektif karena pada usia dini, anak lebih mudah menyerap informasi melalui pendengaran

Faktor yang mempengaruhi Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Anak Di Rumah Tahfidz Al-Jannah

Menghafal Al-Qur'an merupakan proses yang memerlukan konsistensi, kesabaran, dan lingkungan yang mendukung. Keberhasilan anak dalam menghafal dipengaruhi oleh faktor internal, seperti daya ingat, motivasi, dan konsentrasi, serta faktor eksternal, seperti lingkungan keluarga dan metode pembelajaran yang diterapkan di rumah tahfidz. Untuk membantu anak mencapai target hafalannya, Rumah Tahfidz Al-Jannah menerapkan jadwal harian yang terstruktur guna membangun kebiasaan belajar yang disiplin dan efektif. Kegiatan di Rumah Tahfidz Al-Jannah dimulai dengan Dzikir Pagi, yang bertujuan membiasakan anak-anak untuk berdoa dan menenangkan hati sebelum memulai aktivitas. Setelah itu, mereka melanjutkan dengan Muroja'ah Kubro, yaitu mengulang hafalan sebanyak tiga surah untuk memperkuat hafalan yang sudah dikuasai sebelumnya. Pengulangan ini dilakukan secara rutin agar hafalan tidak mudah terlupa. Selanjutnya, anak-anak akan mengikuti sesi Hafalan Hadist, di mana mereka diajarkan menghafal hadist-hadist pendek sebagai bagian dari pembelajaran agama dan pembentukan karakter Islami.

Bagian utama dari kegiatan tahfidz adalah Proses Menghafal Al-Qur'an dengan Metode Talaqqi, yaitu metode di mana pengajar membacakan ayat terlebih dahulu, kemudian anak-anak menirukannya hingga hafal. Metode ini memastikan bahwa setiap anak mampu menghafal dengan tajwid yang benar. Setelah sesi hafalan, anak-anak diberikan waktu Istirahat dan Makan Bersama, yang tidak hanya berfungsi sebagai jeda dari aktivitas belajar tetapi juga sebagai momen untuk membangun kebersamaan dan mempererat hubungan antar sesama santri. Untuk anak-anak yang berusia enam tahun, tersedia tambahan kegiatan Bimbingan Baca, Tulis, dan Hitung, yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan dasar mereka agar perkembangan akademik tetap seimbang. Setelah semua kegiatan selesai, anak-anak pulang dengan membawa hafalan baru yang mereka pelajari hari itu.

Di kelas siang, kegiatan diawali dengan Muroja'ah Kubro, di mana anak-anak kembali mengulang hafalan untuk memperkuat daya ingat mereka. Setelah itu, mereka melanjutkan dengan Hafalan Hadist dan Proses Menghafal Al-Qur'an dengan Metode Talaqqi, sama seperti kelas pagi. Anak-anak kemudian diberikan waktu untuk Istirahat, agar tetap segar dan tidak mudah merasa jenuh dalam belajar. Sebelum pulang, mereka membaca Dzikir Petang, yang menjadi bagian dari kebiasaan baik untuk menutup hari dengan doa. Rutinitas yang terstruktur ini membantu anak-anak dalam meningkatkan kemampuan menghafal mereka secara bertahap. Dengan jadwal yang jelas, mereka terbiasa menghafal dalam suasana yang kondusif, mendapatkan bimbingan langsung dari pengajar, serta memiliki waktu yang cukup untuk istirahat dan bermain. Kegiatan harian ini juga mengajarkan anak-anak tentang pentingnya disiplin, kerja keras, dan kebersamaan dalam belajar Al-Qur'an. Dengan dukungan dari lingkungan yang positif dan

metode yang efektif, anak-anak di Rumah Tahfidz Al-Jannah dapat menghafal dengan lebih mudah dan optimal. Berikut adalah beberapa faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Menghafal Anak di Rumah Tahfidz Al-Jannah

1. Lingkungan Belajar yang Kondusif

Lingkungan belajar yang kondusif adalah suasana yang mendukung anak dalam proses menghafal, baik di rumah maupun di rumah tahfidz.¹ Lingkungan yang tenang, bebas dari gangguan seperti suara bising atau distraksi dari gadget, akan membuat anak lebih fokus dalam belajar. Selain itu, dukungan dari keluarga, guru, dan teman-teman sebaya juga berperan penting dalam membangun semangat anak untuk menghafal. lingkungan belajar yang kondusif sangat berpengaruh terhadap kemampuan menghafal anak. Suasana yang tenang, minim gangguan, serta dukungan dari keluarga dan guru membantu anak lebih fokus dalam belajar. Lingkungan yang bebas dari distraksi, seperti suara bising atau penggunaan gadget yang berlebihan, dapat meningkatkan konsentrasi anak dalam menghafal. Oleh karena itu, menciptakan kondisi belajar yang nyaman, baik di rumah maupun di rumah tahfidz, merupakan langkah penting dalam mendukung keberhasilan hafalan anak.

2. Motivasi dan Kedisiplinan

Motivasi dan kedisiplinan sangat berpengaruh terhadap keberhasilan anak dalam menghafal Al-Qur'an (Hasballah, 2017). Anak yang memiliki dorongan dari dalam dirinya sendiri akan lebih bersemangat dalam menghafal. Selain itu, kedisiplinan dalam mengulang hafalan setiap hari juga menjadi kunci agar hafalan tetap melekat dalam ingatan. Motivasi ini bisa datang dari berbagai faktor, seperti apresiasi dari orang tua, dukungan dari guru, maupun penghargaan kecil yang diberikan setelah menyelesaikan hafalan tertentu. motivasi dan kedisiplinan merupakan faktor penting dalam keberhasilan anak menghafal Al-Qur'an. Anak yang memiliki dorongan dari dalam dirinya sendiri serta mendapatkan dukungan dari orang tua dan guru akan lebih bersemangat dalam menghafal. Apresiasi dalam bentuk pujian atau penghargaan kecil dapat meningkatkan semangat anak untuk terus belajar. Selain itu, kebiasaan mengulang hafalan secara disiplin setiap hari membantu memperkuat daya ingat anak. Dengan kombinasi motivasi yang tinggi dan kedisiplinan yang baik, anak akan lebih mudah dan cepat dalam menyelesaikan hafalannya

3. Metode Muroja'ah dengan Pendekatan Talaqqi

Muroja'ah atau pengulangan hafalan merupakan bagian penting dalam menjaga kelancaran hafalan anak. Salah satu metode yang efektif

¹ Andi Ruswandi, "PERAN LINGKUNGAN TEMPAT TINGGAL TERHADAP ANAK USIA SD DALAM MENGHAFA AL-QUR'AN" 9, no. 1 (2025): 256–68, <https://doi.org/10.35931/am.v9i1.4261>.

dalam muroja'ah adalah metode Talaqqi, Metode Talaqqi adalah merupakan salah satu metode yang pertama dalam pembelajaran Al-Qur'an, sebagaimana dalam sejarah Islam, metode talaqqi ini sudah dipakai pada zaman Rasulullah dan para sahabat. Metode talaqqi pengajaran hafalan dimana guru dan murid berhadapan secara langsung pada pembelajaran Al-Qur'an dengan cara guru membaca terlebih dahulu kemudian siswa mendengarkan dan menirukan yang telah dibacakan² di mana anak mengulang hafalan dengan mendengar dan menirukan bacaan guru secara langsung. Dengan metode ini, hafalan anak lebih terjaga karena adanya bimbingan yang berkelanjutan dari pengajar.

4. Pendampingan Muroja'ah di Rumah

Pendampingan dari orang tua sangat penting untuk memastikan anak tetap mengulang hafalannya di rumah (Andre et al, 2020). Strategi orang tua dalam memotivasi anak dalam menghafal Al-Qur'an sebagai tujuan untuk mencapai keberhasilan anak dalam menghafal. Karena menghafal Al-Qur'an merupakan salah satu kewajiban bagi umat muslim, dan para orang tua memiliki peran penting dalam memotivasi anak-anak mereka untuk menghafal Al-Qur'an sejak dini. Orang tua dapat menerapkan berbagai strategi untuk memotivasi anak dalam menghafal Al-Qur'an pertama, mereka menciptakan lingkungan yang kondusif, seperti menyediakan tempat yang tenang dan nyaman untuk anak pada saat menghafal (Ajnaimah, 2023). Dengan adanya pendampingan, anak akan merasa lebih diperhatikan dan lebih bersemangat dalam menghafal. Pendampingan ini bisa berupa mendengarkan hafalan anak, memberikan koreksi jika ada kesalahan, serta memastikan anak menghafal secara rutin setiap hari.

Dari hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa keberhasilan anak dalam menghafal Al-Qur'an dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi motivasi, kedisiplinan, dan metode muroja'ah yang konsisten. Sedangkan faktor eksternal mencakup dukungan orang tua, lingkungan belajar, serta suasana yang mendukung. Dengan adanya kerja sama yang baik antara anak, orang tua, dan pengajar, proses menghafal Al-Qur'an dapat berjalan lebih efektif dan menyenangkan.

² Ilmi Rosyidatul, S' Suhadi, and Mukhlis Faturrohmah, "Peningkatan Hafalan Al-Qur'an Melalui Metode Talaqqi," *Al'Ulum Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2021): 83–94, <https://doi.org/10.54090/alulum.114>.

Klasifikasi Kemampuan Menghafal Al-Qur'an anak:

Tabel 4. 1 klasifikasi kemampuan menghafal anak berdasarkan Tingkat kemampuannya.

USIA	TINGKAT KEMAMPUAN	DESKRIPSI KEMAMPUAN
3–5 tahun (6 santri)	Rendah	Mengenal huruf hijaiyah, mulai menghafal secara lisan melalui talaqqi dan pengulangan.
5–6 tahun (6 santri)	Sedang	Mampu membaca surat-surat pendek, mulai menghafal lebih banyak ayat.
6–11 tahun (5 santri)	Tinggi	Mampu menghafal dan muraja'ah dengan jadwal. Bisa menyetor hafalan baru secara konsisten..

Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari (2021), yang mengemukakan bahwa kemampuan menghafal Al-Qur'an pada anak dapat diklasifikasikan ke dalam tiga tingkatan, yaitu rendah sedang, tinggi. Klasifikasi ini didasarkan pada sejumlah indikator, seperti jumlah ayat yang telah dihafal, Tingkat ketepatan dalam pelafalan, seta kemampuan anak dalam mempertahankan hafalannya melalui kegiatan murojaah secara rutin. Penelitian tersebut juga menekankan bahwa anak dengan Tingkat hafalan tinggi cenderung menunjukkan konsistensi dalam mengulang hafalan serta memiliki dukungan lingkungan yang positif, baik dari keluarga maupun Lembaga Pendidikan. Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkuat temuan dalam penelitian penulis, di mana terdapat pola serupa dalam pengelompokan kemampuan menghafal Al-Qur'an pada anak, yang

menunjukkan bahwa faktor internal dan eksternal berperan penting dalam pencapaian Tingkat hafalan yang optimal.

KESIMPULAN

Kemampuan menghafal Al-Qur'an anak di Rumah Tahfidz Al-Jannah bervariasi tergantung pada tingkat ketekunan, lingkungan belajar, serta metode pengajaran yang digunakan. Anak-anak yang mendapatkan bimbingan intensif dari ustadz/ustadzah dan dukungan dari orang tua cenderung memiliki hafalan yang lebih lancar dan kuat. Selain itu, konsistensi dalam muroja'ah menjadi faktor utama dalam mempertahankan hafalan mereka. Faktor pendukung yang mempengaruhi kemampuan menghafal Al-Qur'an anak di Rumah Tahfidz Al-Jannah adalah faktor internal dan eksternal. Adapun faktor internal yaitu: Motivasi dan kedisiplinan anak dalam menghafal serta melakukan muroja'ah. Kemampuan individu dalam menyerap dan mengingat ayat-ayat Al-Qur'an. Sedangkan Faktor Eksternal adalah Pendampingan dari Orang Tua Lingkungan Belajar yang Kondusif: Metode Pengajaran yang Digunakan, Adapun Faktor Penghambat adalah Kesulitan Membaca Al-Qur'an, Konsentrasi Mudah Teralihkan, Daya Ingat Masih Terbatas

DAFTAR PUSTAKA

- Ajnaimah, Siti, Duski Ibrahim, and Fitri Oviyanti. "Kerjasama Orang Tua Dan Guru Dalam Memotivasi Anak Menghafal Al-Qur'an Di Rumah Tahfidz Nurul Qur'ani." Kamaya: Jurnal Ilmu Agama 6, no. 4 (2023): 534–45.
- Andre, Lesis, Ayu Mustika Sari, and Stitnu Sakinah Dharmasraya. "PENDAMPINGAN ORANG TUA TERHADAP KEMAMPUAN MENGHAFAAL AL- PENDAHULUAN Meningkatnya Jumlah Gelar Tahfiz Dan Munculnya Lebih Banyak Program Tahfiz Yang Lebih Tinggi Disekolah-Sekolah Islam Telah Meningkatkan Keinginan Masyarakat Dalam Membaca Al- Qur ' an . H," n.d.
- Azmi, R. (2015). Metode pengajaran Al-Qur'an di pesantren. Jurnal Pendidikan Agama Islam, 8(4), 234-245.
- Farida, M. (2020). Pengaruh lingkungan sosial terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an pada anak. Jurnal Studi Pendidikan Islam, 15(1), 56-70.
- Hasballah, Z. "Pengaruh Kedisiplinan Terhadap Kemampuan Menghafal Alquran Siswa Di MAS Al-Mukhlisin Kabupaten Batubara." Jurnal Sabilarrasyad II, no. 02 (2017): 95–119.
- Husain, A. (2016). Strategi meningkatkan hafalan Al-Qur'an bagi anak-anak. Jurnal Pendidikan Anak, 7(2), 112-124.
- Idris, F. (2019). Peran orang tua dalam mendukung hafalan Al-Qur'an pada anak. Jurnal Pendidikan dan Keagamaan, 20(1), 75-88
- Lestari, A., & Hidayat, F. (2021). Faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan menghafal Al-Qur'an pada siswa sekolah dasar. Jurnal Pendidikan Islam, 12(3), 123-145.
- Muhaimin, Z. (2017). Metode Tahfidz dalam pendidikan agama Islam. Jurnal Pendidikan Islam, 9(1), 21-34.
- Purnama, R. (2019). Pengaruh metode pengajaran Al-Qur'an terhadap kemampuan

- menghafal. *Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 11(2), 132-144.
- Puspitasari, D. (2018). Teknik pengulangan dalam menghafal Al-Qur'an. *Jurnal Pendidikan Islam*, 12(4), 97-109.
- Putri, N., & Suryani, A. (2016). Keterlibatan orang tua dalam menghafal Al-Qur'an pada anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 9(2), 84-95.
- Rahmawati, S., & Abdurrahman, M. (2021). Faktor-faktor eksternal dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an. *Jurnal Pendidikan Islam*, 14(5), 234-245.
- Rahmi, Asyifa Salsabila. "HUBUNGAN STATUS GIZI DENGAN KEMAMPUAN MENGHAFAL ALQURAN SANTRI MTS PONDOK PESANTREN DI KOTA SAMARINDA" 8 (2020): 71–84.
- Rosyidatul, Ilmi, S' Suhadi, and Mukhlis Faturrohman. "Peningkatan Hafalan Al-Qur'an Melalui Metode Talaqqi." *Al'Ulum Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2021): 83–94.
- Ruswandi, Andi. "PERAN LINGKUNGAN TEMPAT TINGGAL TERHADAP ANAK USIA SD DALAM MENGHAFAL AL-QUR'AN" 9, no. 1 (2025): 256–68.
- Sari, T. (2018). Peran orang tua dalam mendukung proses menghafal Al-Qur'an pada anak usia dini. *Jurnal Studi Islam*, 8(4), 89-104.
- Siti, N. (2016). Pengaruh metode Talaqqi terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an pada anak-anak. *Jurnal Pendidikan Islam*, 10(3), 114-126.
- Subaidi, H., & Azhar, A. (2020). Pengaruh kebiasaan mendengarkan Al-Qur'an terhadap kemampuan hafalan. *Jurnal Pendidikan Islam*, 13(3), 145-157.
- Sudirman, Z. (2019). Pendidikan agama Islam dan pengaruhnya terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 10(4), 55-70.
- Susianti, C. (2016). Efektivitas metode Talaqqi dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 45-58.
- Syahlati, Isyeu Nur, and Rosi Jamilah. "EFEKTIVITAS METODE TAHFIDZ DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGHAFAL AL- ٱ," n.d., 169–83.
- Syatina, Haya, Junias Zulfahmi, and Maya Agustina. "Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Siswa." *At-Ta'Dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam* 13, no. 1 (2021): 15.